

BAB VI

Pendekatan Perancangan

6.1. Pendekatan Konsep Umum

Sebuah pusat kebudayaan harus dapat mencerminkan/mempresentasikan kebudayaan yang ditampung, dalam proyek ini adalah kebudayaan Tionghoa. Secara keseluruhan, proyek Pusat Kebudayaan Tionghoa ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Pusat Kebudayaan ini bertujuan untuk menarik minat generasi muda dalam mempelajari sejarah dan kebudayaan Tionghoa, sehingga bangunan tetap memerlukan desain yang lebih modern.

6.2. Pendekatan Konsep Penyelesaian Kebisingan Pada Bangunan

Potensi kebisingan yang muncul pada bangunan berasal dari dalam lahan tetapi diluar bangunan. Sumber kebisingan yang berupa kegiatan pertunjukan kesenian dapat mengganggu aktifitas dalam ruangan yang membutuhkan ketenangan seperti gedung kursus dan perpustakaan. Untuk itu, kebisingan akan diminimalisir dengan cara penyelesaian secara *outdoor*, yaitu menambah jarak antar bangunan, terutama gedung kursus dan perpustakaan dengan plaza *outdoor* untuk meminimalisir masuknya bunyi kedalam bangunan. Selain itu, pemberian *sound barrier* juga diterapkan. Apabila diperlukan, bagian dalam dinding, lantai, dan plafond akan menggunakan material berbahan lunak.

6.3. Pendekatan Konsep Organisasi Ruang Arsitektur Tionghoa

Pusat Kebudayaan Tionghoa ini merupakan sebuah kompleks yang terdiri dari beberapa bangunan 2 lantai. Bangunan tersebut akan dihubungkan oleh sebuah *plaza outdoor* sebagai interpretasi dari *courtyard* pada arsitektur tradisional Tionghoa. Penataan massa bangunan dan organisasi ruang akan mengacu pada teori *Feng Shui Eight Mansion*.

6.4. Pendekatan Konsep Arsitektur Neo Vernakular

Bangunan Pusat Kebudayaan Tionghoa akan dirancang dengan menggunakan model pendekatan bentuk bari dengan makna tetap. Perancangan proyek ini tetap mengacu pada prinsip-prinsip tata ruang, zonasi, ajaran dari arsitektur Tionghoa, tetapi

dengan bentuk yang lebih sederhana, modern, mengikuti perkembangan zaman dan menggunakan material yang lebih baru.

Karakteristik dan ciri-ciri dari arsitektur neo vernakular secara umum akan diterapkan kedalam desain, mengingat pendekatan yang digunakan adalah bentuk baru dengan makna tetap.

Untuk pondasi, akan menyesuaikan dengan kondisi tapak, mengingat tapak berada di dekat daerah pantai dan rawan terjadi rob. Struktur bangunan menggunakan struktur rangka kolom dan balok. Atap yang digunakan adalah atap tradisional Tionghoa tipe Ngang Shan/Hsuan Shan, akan tetapi bentuk dibuat lebih dinamis, menyesuaikan dengan bentuk dan fasad bangunan.

